

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa salah satu alat komunikasi yang digunakan setiap individu dalam berinteraksi dengan individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga disebut sebagai ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbiter dengan satuan arti yang lengkap. Dalam berkomunikasi bahasa merupakan keharusan yang mampu menunjukkan identitas diri, baik dalam situasi formal maupun nonformal.

Dengan adanya bahasa manusia dapat saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi tersebut dinamakan berkomunikasi. Ada dua cara dalam berkomunikasi yaitu lisan dan tulisan. Komunikasi yang dilakukan dengan cara lisan berarti sorang penutur dapat langsung menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya sehingga pesan langsung sampai kepada yang dituju, sedangkan komunikasi tulisan lebih terstruktur dan teratur karena pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan dan waktunya cenderung lebih lama , tetapi isi pesan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas dan juga bisa bertahan lebih lama dan dijadikan sebagai dokumentasi.

Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan dengan leluasa dan akan tersimpan dan bisa menghasilkan berbagai karya.

Menurut Dalman(2015:4),

“Ada empat keterampilan berbahasa yang harus yang harus dikuasai sebagai suatu hasil belajar .

Keempat keterampilan berbahasa tersebut mencakup, keterampilan menyimak(listening skills), keterampilan berbicara (speaiking skills), keterampilan membaca(reading skills), dan keterampilan menulis(written skills)”.

Keempat aspek ini dalam penggunaannya tidak dapat dipisahkan, keempat aspek harus saling berkaitan dan tidak bisa berdiri sendiri, jika salah satu dari aspek ini tidak terpenuhi maka aspek yang lain tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Keterampilan menulis sebagai suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Banyak yang mengalami kesulitan dalam hal menulis salah satunya dalam menulis teks eksposisi.

Dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi sering kali mendapatkan hasil yang kurang memuaskan dari hasil menulis, padahal saat pembelajaran disekolah guru sudah merasa mengajar dan menjelaskan materi dengan baik dan benar tetapi realitanya masih banyak siswa dan lulusan sekolah yang belum mampu menulis teks eksposisi dengan baik dan benar. Maka dari itu peneliti harus mencari cara supaya pembelajaran berlangsung dengan baik dengan harapan setiap orang atau individu dapat menulis teks eksposisi dengan baik dan benar.

Adapun kendala yang sering dialami dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi disebabkan oleh berbagai faktor yaitu, kurang berminat dalam menulis terutama dalam menulis teks eksposisi karena dianggap sangat

membosankan, menganggap pembelajaran menulis teks eksposisi tersebut tidak terlalu penting, kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk tulisan, kurangnya pemahaman dalam topik teks eksposisi sehingga tidak mampu memahami tujuan pembelajaran tersebut. Bagi guru dan peneliti masalah tersebut harus segera diatasi supaya pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan apayang diharapkan.

Berdasarkan pada masalah sebelumnya, penelitian ini akan fokus pada masalah kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk tulisan. Dengan menghadirkan model *Explicit Instruction* pada solusi penelitian ini diharapkan individu mampu menuangkan gagasan serta idenya ke dalam bentuk tulisan dengan baik dan benar.

Menurut Archerdan ( dalam Huda 2017 : 186 ),

“*Explicit Instruction* adalah suatu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa.Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah”.

Dengan penggunaan model ini diharapkan setiap permasalahan yang dialami s pada pembahasan diatas dapat diatasi dengan baik.Dengan menggunakan model ini diharapkan masalah yang dihadapi seseorang pada pembahasan sebelumnya dapat diatasi dengan baik.

Menurut Shoimin(2018:77),“modelini mempunyai kelebihan yang salah satunya siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran”. Bertolak ukur dari kelebihan tersebut akan leih perpotensi meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

Sesuai dengan uraian dan pendapat ahli tersebut, maka peneliti merasa masih perlu mengadakan penelitian dengan judul “**Penggunaan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Terkait dengan fenomena permasalahan di latar belakang terdapat beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Kurangnya minat dalam menulis terutama dalam menulis teks eksposisi karena dinilai sangat membosankan.
2. Kurangnya praktik menulis, karena selama ini pembelajaran banyak disajikan dalam bentuk tulisan, sehingga kemampuan menulis tidak terlatih.
3. Kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk tulisan.
4. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran.
5. Penggunaan model pembelajaran yang monoton sehingga pembelajaran cenderung kaku dan sulit untuk memunculkan motivasi siswa dalam menulis teks eksposisi.

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti akan fokus pada salah satu permasalahan yaitu siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk tulisan. Pada batasan ini peneliti menghadirkan solusi

yaitu penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti menurunkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?
2. Bagaimana ketercapaian hasil pembelajaran menggunakan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi ?
3. Bagaimana perbandingan hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Explicit Instruction* dan dengan menggunakan model lain ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis menurunkan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran menulis teks Eksposisi.
2. Untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran menggunakan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Explicit Instruction* dan dengan menggunakan model lain.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat ini terbagi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pembaca dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan masukan bagi penulis selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran yang sama .
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru bahasa indonesia dengan menggunakan model yang sesuai dengan topik pembelajaran agar dapat mengoptimalkan hasil belajar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS DAN KERANGAKA KONSEPTUAL**

#### **2.1. Landasan Teoritis**

Landasan teori sebagai suatu alat untuk mengupas dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Teori yang digunakan merupakan hubungan dengan hakikat penelitian untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang diteliti. Spesifikasi teori dalam landasan teoritis diperlukan agar pembahasan berfokus terhadap pokok permasalahan yang akan diteliti.

##### **2.1.1. Keterampilan Menulis Teks Ekposisi**

Dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia keterampilan menulis diajarkan sangat kompleks. Keterampilan menulis tidak dapat dimiliki dengan mudah dan otomatis, tetapi harus melalui proses praktik dan banyak berlatih. Dalam menulis tulisan yang baik pastinya memiliki alur, isi dan kebahasaan yang baik begitu juga dengan menulis teks ekposisi.

Dari segi alur tulisan yang baik alur berfikir yang urut dan berkesinambungan dari segi isi, tulisan yang baik dapat memuat informasi yang akurat dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dari kebahasaan, tulisan yang baik menggunakan ejaan yang benar, diksi yang variatif, kalimat yang efektif dan paragraf yang padu.

##### **2.1.2. Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis sebagai salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli yang sudah mengemukakan pendapat

tentang pengertian keterampilan menulis, salah satunya menurut Suparno dan Yunus(dalam Dalman 2015 : 4), “Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alatatau medianya”. Sedangkan menurut Marwoto(dalam Dalman 2015 : 4), “Keterampilan menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara luas”.Keterampilan menulis ialah bagian kegiatan bahasa yang berupa tulis menulis dalam rangka menyampaikan atau mengungkapkan gagasan terhadap pembaca (Marhiyanto 2008:140).

Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah suatu proses penyampaian isi pemikiran, gagasan ,pendapat dan angan – angan kepada pembaca dalam bentuk lambang/ tanda/tulisan yang mempunyai makna.

### **2.1.3 Hakikat Teks**

Istilah teks sebenarnya berasal dari kata *text* yang berarti ‘\_tenunan’. Teks dalam filologi diartikan sebagai tenunan kata-kata, yakni serangkaian kata-kata yang berinteraksi membentuk satu kesatuan makna yang utuh. Dalam teori bahasa, apa yang dinamakan teks tak lebih dari himpunan huruf yang membentuk kata dan kalimat yang dirangkai dengan sistem tandayang disepakati oleh masyarakat, sehingga dapat dipahami maknanya (Sobur 2004:54). Teks dalam pengertian umum adalah dunia semesta ini, bukan hanya teks tertulis atau teks lisan. Adat istiadat, kebudayaan, film, drama secara pengertian umum adalah teks (Ratih dalam Sobur 2004:53-54). Barthes (dalam



Sobur 2004:52), teks adalah sebuah objek kenikmatan, sebagaimana diproklamasikannya dalam buku Sade/ Fourier/ Loyola: “The text is an object of pleasure. (Teks adalah objek kenikmatan).

Riceour (dalam Sobur 2004:53) mengajukan suatu definisi yang mengatakan bahwa teks adalah wacana (berarti lisan) yang diafiksasikan kedalam bentuk tulisan. Hal tersebut sejalan dengan Hidayat (dalam Sobur 2004:53) yang menjelaskan bahwa teks adalah fiksasi atau pelembagaan sebuah peristiwa wacana lisan dalam bentuk tulisan. Dalam definisi tersebut secara implisit sebenarnya telah diperlihatkan adanya hubungan antara tulisan dengan teks. Apabila tulisan adalah bahasa lisan yang diafiksasikan (ke dalam bentuk tulisan), maka teks adalah wacana (lisan) yang diafiksasikan ke dalam bentuk teks. Teks juga bisa diartikan sebagai seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu dan dengan kode-kode tertentu (Budiman dalam Sobur 2004:53).

#### **2.1.4. Pengertian Teks Eksposisi.**

Menurut Kosasih(2019:23), “ Teks eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain”. Sedangkan menurut Akhaidah dkk dalam Dalman(2015 :119), “ Teks eksposisi adalah suatu corzak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang menginformasikan suatu hal yang menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca”Enre (1988:145) menjelaskan bahwa eksposisi atau

disebut juga pemaparan adalah bentuk teks yang menjelaskan suatu subjek. Bentuk ini bisa dipakai jika seseorang ingin menjelaskan hakikat sesuatu, bagaimana ia bekerja, bagaimana unsur-unsur saling berhubungan satu dengan yang lain, dan bagaimana hubungannya dengan sesuatu yang lain. Tujuannya tidak lebih dari menjelaskan hal-hal seperti di atas. Petunjuk melakukan sesuatu atau bagaimana caranya pergi ke suatu daerah, termasuk pula sebagai eksposisi sederhana. Eksposisi berusaha mengenalkan sesuatu dengan jalan memberi informasi, maka mungkin saja bentuk teks inilah yang sering dipakai, baik secara murni maupun berkombinasi dengan bentuk teks yang lain. Bentuk eksposisi yang paling mendasar adalah definisi dan analisis. Eksposisi (paparan) merupakan pemaparan pikiran atau pendapat seorang penulis, tanpa berkehendak mempengaruhi pandangan pembaca. Dengan cara ini, pembacanya akan lebih luas wawasannya. Pada umumnya, bentuk tulisan eksposisi terdapat di dalam majalah dan surat kabar (Wibowo 2001:59). Sesuai dengan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah suatu karangan yang berisi suatu argumentasi tentang sesuatu hal yang bersifat menginformasikan dan menerangkan dengan tujuan meyakinkan dan menambah wawasan pembaca.

Mulyana (2005:49) mengatakan bahwa wacana eksposisi adalah wacana yang bersifat menjelaskan sesuatu secara informatif. Bahasa yang digunakan cenderung denotatif dan rasional. Termasuk dalam wacana ini adalah ceramah ilmiah, artikel di media massa. Lebih jelas Nurudin (2010:67), mengatakan

bahwa seseorang yang menulis eksposisi berusaha memberitahukan kepada pembacanya agar pembaca semakin luas pengetahuannya tentang sesuatu hal.

Marhiyanto (2008:141) menyatakan bahwa eksposisi merupakan tulisan berbentuk paparan tetapi dilengkapi dengan data-data kesaksian seperti gambar, grafik, foto-foto dengan tujuan memperjelas informasi yang disampaikan. Tulisan eksposisi bertujuan member informasi kepada pembaca tentang suatu masalah.

Eksposisi adalah karangan yang berisi penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi tanpa harus menyimpulkan (Setyaningrum 2013:57). Pendapat ini didukung oleh Riza (2014:26) yang menegaskan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks eksposisi yaitu data-data faktual dan analisis atau alasan yang bersifat objektif.

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah memberi informasi kepada para pembaca dengan sejelas-jelasnya.

#### **2.1.5. Fungsi Teks Eksposisi**

Menurut Kosasih(2019:24),

“Eksposisi tergolong kedalam teks yang argumentatif pembaca atau pendengarnya diharapkan mendapatkan pengertian ataupun kesadaran tertentu dari teks tersebut .Tidak sekedar pengetahuan ataupun wawasan baru tetapi lebih dari itu yakni berupa perubahan sikap atau sekurang- kurangnya berupa persetujuan atas pertanyaan-pertanyaan tersebut”.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan tujuan teks eksposisi adalah setiap pembaca diharapkan mendapatkan pengertian yang mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku”.

### 2.1.6. Struktur Teks Eksposisi

Menurut Indah,dkk(2014:36),

“(1)Tesis/ Pernyataan umum berisi pernyataan pembuka mengenai topik pembahasan.(2)Keterangan berisi berbagai macam data, fakta,atau pembahasan lanjutan dari pernyataan umum.(3)Saran atau kesimpulan Di bagian akhir karangan berisi saran atau kesimpulan penulis tentang topik pembahasan”.

Sedangkan menurut Kosasih (2019:24),

“(1)Tesis, bagian bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang keseluruhan isi tulisan.Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantah lagi. Bagian ini berfungsi untuk memperkenalkan topik sekaligus menempatkan pembaca pada posisi tertentu. (2)Rangkaian argumen, yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis, panjang pendeknya bagian ini tergantung pada jumlah argumen yang telah kalian kenalkan secara garis besar didalam pernyataan umum, kemudian menyebutkan ulang dan menjabarkan argumen tersebut dalam pernyataan umum, kemudian menyebutkan ulang dan menjabarkan argumen kedalam bentuk paragraf- paragraf. (3)Kesimpulan, yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal. Pengulangan dilakukan dengan berdasar pada argumen yang telah disajikan dalam bagian sebelumnya.Pengulangan opini bersifat pilihan”.

Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur dari teks eksposisi yaitu,Tesis, Rangkaian argumen, dan kesimpulan. Penulis lebih setuju dengan pendapat kosasih karena lebih mendetail.

### 2.1.7. Jenis –jenis Teks Eksposisi

Menurut Mariskan(dalam Dalman 2011:121),

(1)Lukisan dalam eksposisi

Yang dimaksud lukisan dalam eksposisi adalah paparan yang mempergunakan lukisan, supaya karangan paparan itu tidak kering, contohnya otobiografi, kisah perampokan peristiwa pembunuhan .(

2)Eksposisi proses Eksposisi yang memaparkan atau menjelaskan proses terjadinya sesuatu,misalnya: proses pembuatan tempe.(3)Eksposisi perbandingan Dalam memperjelas paparan sering digunakan perbandingan di antara dua atau lebih hal. Kedua hal atau lebih itu dicari perbedaanya dan persamaanya.

### 2.1.8. Langkah-langkah Teks Eksposisi

Menurut Indah, dkk (2013:42),

(1)Menentukan tema(2)Menentukan tujuan karangan (3)Memilih data yang sesuai dengan tema(4)Membuat kerangka karanga.Kerangka karangan adalah garis besar dari hal-hal yang ditulis sehingga mudah untuk menuangkan ide secara sistematis, terarah, dan kemungkinan mendapat kelengkapan materi. (5)Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan.

Sedangkan menurut Kosasih(2019:36),

(1)Menentukan topik, yakni suatu hal yang memerlukan pemecahan masalah atau sesuatu yang mengandung problematika di masyarakat. Hal itu, mungkin berkenaan dengan masalah sosial, budaya , pendidikan, agama,bahasa,sastra dan politik.

(2)Mengumpulkan bahan dan data untuk memperkuat argumen,baik dengan membaca-baca surat kabar, majalah,buku ataupun internet. Data itu dapat diperoleh melalui pengamatan kelapangan atau dengan melakukan wawancara.(3)Membuat kerangka tulisan berkenaan dengan topik yang akan kita tulis yang mencakup tesis, argumen dan penegasan(kesimpulan. Langkah ini penting agar tulisan kita itu tersusun secara lebih sistematis, lengkap dan tidak tumpang tindih.(4)Mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka yang telah kita buat.Argumentasi dan fakta yang telah dikumpulkan, kita masukkan kedalam tulisan itu secara padu sehingga teks itu bisameyakinkan khalayak.

Berdasarkan pendapat kedua ahli diatas dapat disimpulkan langkah-langkah teks eksposisi yaitu menentukan tema atau topik, menentukan tujuan, mengumpulkan bahan, membuat kerangka tulisan dan mengembangkan tulisan. Penulis lebih setuju dengan pendapat Kosasih karena lebih mendetail dan lengkap.

### 2.1.9. Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi

Menurut Kosasih(2019:25),

“(1)Banyak menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif Contoh:(a)Itulah buah dari gelora untuk menjadi bangsa yang besar dan mandiri akan tetapi, mengapa kemudiankitalebih bangga dengan yang dimiliki oleh orang luar, dalam bergaul lebih memilih gaya hidup bangsa lain?(b)Walaupun begitu fasih berbahasa asing,bergaya hidup sudah seperti bangsa luar, tidak akan menjadikan kita lebih hebat.Sampai kapan pun tetaplah kita akan menjadi pecundang, yang berada dibawah ketiak dan kendali bangsa lain. (2)Banyak menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis/penuturnya. Mungkin pula diperkuat oleh pendapat ahli yang dikutipnya ataupun pernyataan-pernyataan pendukung lainnya yang bersifat menguatkan. (3)Banyak menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.Contoh :(a)Begitu kontrasnya mentalitas anak-anak generasi kita sekarang dengan era zaman pemuda baheula. Kebanggaan atas negeri dan bahasa sendiri begitu bergelornya pada dada-dada mereka.(b)Namun, mipi agung itu kini semakin memudar, tergerus tipu daya dan peradaban bangsa lain yang seolah –olah lebih kemilau.(c)Sekalipun peristiwa Sumpah pemuda selalu kita peringati dari tahun ketahun makna dari peristiwa itu tidak akan berbekas. Mental baja yang ada pada pemuda –pemudi pada masa itu tidak memberi dampak berarti kalau kemandirian ataupun kepercayaan diri bangsa tidak kita pelihara. (4)Banyak menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya. (5)Banyak menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat dari isi teks itu sendiri. (6)Banyak menggunakan kata kerja mental”.

Sedangkan menurut Indah,dkk(2013:42),

- a.Menggunakan kata penghubung antarkalimat, seperti oleh karena itu, jadi, sementara itu .
- b.Menggunakan paraagraf deduktif, induktif, dan campuran.

Sesuai dengan pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri kebahasaan teks eksposisi yaitu banyak menggunakan pernyataan persuasif, pernyataan yang digunakan banyak mengandung fakta, banyak menggunakan konjungsi, dan juga menggunakan paragraf deduktif, induktif dan persuasif. Dari pendapat kedua ahli tersebut penulis sependapat dengan Kosasih.

#### **2.1.10. Cir-ciri Teks Eksposisi**

Menurut Mariskan(dalam Dalman 2015:120),

“(1)Paparan itu karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan. (2)Paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, statistik, peta, grafik.(3)Paparan memerlukan analisis dan sintesis.(4)Paparan penggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan,dan penelitian, serta sikap dan keyakinan.(5)Paparan menjauhi sumber dari khayal.(7)Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa yang informatif dengan kata-kata yang denotatif (8)Penutup paparan berisi penegasan”.

#### **2.1.11. Model *Explicit Instruction***

Menurut Shoimin(2018:76), “Model pembelajaran *Explicit Instruction* khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”. Sedangkan menurut Archer dan Hughes(dalam

Huda, 2017:186), “Strategi *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa”.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran yang dirancang khusus meningkatkan minat belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan selangkah demi selangkah.

### **2.1.12. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Explicit Instruction***

Menurut Shoimin(2018:77),

“(1)Menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.(2)Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.(3) Membimbing pelatihan kepada siswa.(4)Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik.(5)Memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan.(6)Kesimpulan”.

Sedangkan menurut Huda(2017:187),

“(1)Orientasi yaitu guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran dan mempersiapkan siswa belajar. (2)Presentasi Guru mendemonstrasikan materi pelajaran, baik berupa keterampilan maupun konsep atau menyajikan informasi tahap demi tahap.(3)Latihan Terstruktur yaitu Guru merencanakan dan memberi bimbingan instruksi awal kepada siswa.(4)Latihan Terbimbing yaitu guru memeriksa apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dengan memberinya kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan, lalu melihat apakah mereka berhasil memberi umpan balik yang positif atau tidak.(5)Latihan Mandiri yaitu guru merencanakan kesempatan untuk melakukan instruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari”.

Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model *Explicit Instruction* yaitu, Menyampaikan



kompetisi/tujuan, mendemonstrasikan, membimbing, mengecek pemahaman siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan, dan yang terakhir menyimpulkan.

### 2.1.13. Kelebihan Model *Explicit Instruction*

Menurut Huda(2017:187),

“(1)Guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa.(2)Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar dan kecil.(3)Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.(4)Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.(5)Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.(6)Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa(7)Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai materi pelajaran(melalui prestasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa”.

Sedangkan menurut Shoimin(2018:77), Kelebihan dari model *Explicit Instruction* adalah sebagai berikut:

1. Siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya.
2. Semua siswa aktif atau terlibat dalam pembelajaran.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Explicit Instruction* adalah Guru dapat mengendalikan siswa, penggunaan lebih efektif, siswa benar-benar menguasai pengetahuannya, dan yang paling penting adalah siswa aktif dalam

pembelajaran. Peneliti akan menggunakan pendapat Shoimin dalam penelitian karena lebih cocok dalam pembelajaran.

#### 2.1.14. Kekurangan Model *Explicit Instruction*

Menurut Shoimin (2018:77), Kekurangan model *Explicit Instruction* adalah sebagai berikut:

1. Memerlukan waktu lama sehingga siswa yang tampil tidak begitu lama.
2. Hanya dapat diterapkan untuk mata pelajaran tertentu.

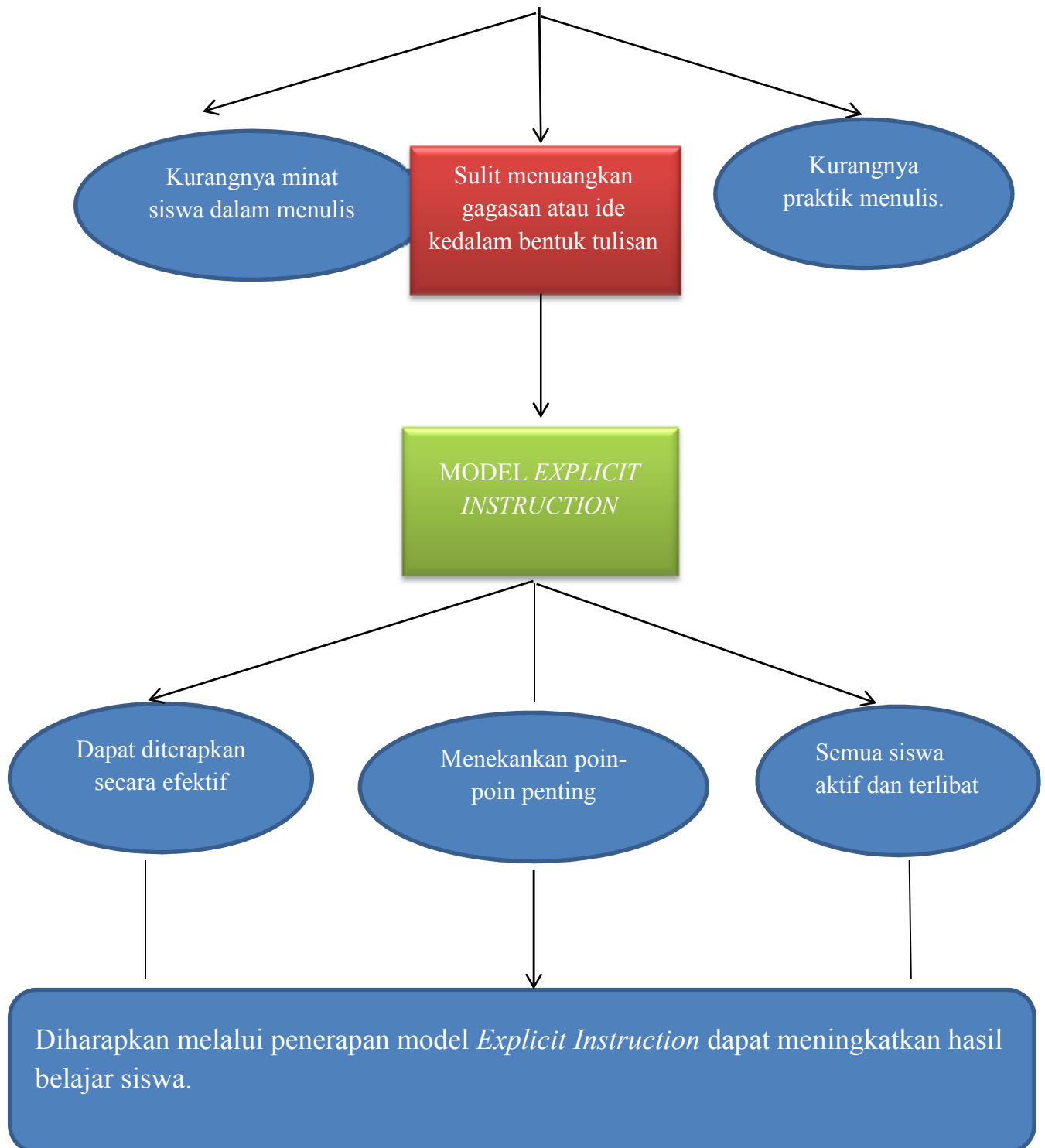
Sedangkan menurut Huda (2017:188),

“(1) Terlalu bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, mencatat, sementara tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga guru masih harus mengajarkan kepada siswa. (2) Kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa. (3) Kesulitan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik. (4) Kesuksesan strategi ini hanya bergantung pada penilaian dan antusiasme guru di ruangan kelas. (5) Adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran”.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan, kekurangan model *Explicit Instruction* yaitu, memerlukan waktu yang cenderung lama, terlalu bersandar kepada siswa, adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat dan struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan belajar.

### 2.3. Karangan Konseptual

Menulis Teks Eksposisi



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagaimacam material yang ada diperpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah sejarah. (Mardalis: 2010:68).

Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sejenisnya yang sejenisnya yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono:2012:87 ). Studi kepustakaan juga berrarti teknik pengumpulan data dengan melakukan peneleaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagailaporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir:2014:112).

#### **3.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pengajuan Judul							
2.	Judul Acc							
3.	Bimbingan Judul							
4.	Penyusunan Proposal							
5.	Bimbingan Bab I, II, III							
6.	Perbaikan							

7.	<b>Perbaikan dan Acc Bab I, II, III</b>							
8.	<b>Seminar Proposal</b>							
9.	<b>Pelaksanaan Penelitian</b>							
10.	<b>Analisis Data</b>							

### 3.3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi mengenai penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Karena yang diteliti adalah sebuah model pembelajaran maka pendekatan yang digunakan berdasarkan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat Studi pustaka yang menggunakan buku-buku dan literatur lainnya sebagai objek yang utama (Hadi,1995:3).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *content analysis* (kajian isi) secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks , tetapi disisi lain analisis ini juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis khusus. *Content analysis* dapat juga digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain–lain.

Dalam pencarian teori peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan sumber-sumber diperoleh dari buku, jurnal,majalah,hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang sesuai.Bila sudah menemukan memperoleh kepustakaan yang relevan maka segera disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu study kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian .

### **3.4. Sumber Data**

Pada dasarnya, sumber data penelitian ini adalah buku-buku serta jurnal-jurnal dan juga tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian kepustakaan (*library research*) ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.

Dalam studi ini data sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang mendukung penulis untuk melengkapi isi. Dalam hal ini sumber data sekunder berupa buku-buku yang membahas mengenai model pembelajaran *Explicit Instruction* dan juga teks Eksposisi, serta jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

### **3.5. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah studi mengenai penggunaan model pembelajara *Explicit Instruction* dalam Pembelajaran menulis teks Eksposisi.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data.**

Dalam penelitian kepustakaan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Sumber data penelitian ini mencari data-data kepustakaan yang substansinya membutuhkan tindakan pengolahan secara teoritis. Sudi pustaka disini adalah studi pustaka tanpa disertai uji empirik (Muhadjir, 2014:159).



Data yang disajikan adalah data yang berbentuk kata yang memerlukan pengolahan supaya ringkas dan sistematis (Muhadjir, 2014 :29). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan buku-buku tentang model *Explicit Instruction* dan juga tentang teks Eksposisi. Kemudian dipilih, disajikan dan dianalisis serta diolah supaya ringkas dan sistematis. Dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data literer yaitu bahan-bahan yang koheren dengan objek-objek pembahasan yang dimaksud. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara.

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain.
2. *Organizing*, yaitu mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan.
3. Penemuan hasil penelitian, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil dari rumusan masalah.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi pustaka teknik simak, studi pustaka teknik simak dapat dibagi menjadi beberapa teknik salah satunya teknik catat. Teknik catat merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan buku-buku, literatur ataupun bahan pustaka, kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang ada didalam

buku tersebut untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian. Teknik simak catat ini menggunakan buku-buku, literatur, dan bahan pustaka yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, biasanya dapat ditemukan diperpustakaan maupun ditempat penulis melakukan penelitian.

### **3.7. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk memperkuat keabsahan data, peneliti menggunakan satu acuan sebagai standar keabsahan data yaitu triangulasi, untuk meningkatkan kredibilitas data dapat dilakukan dengan triangulasi yang meliputi sumber data, teknik pengumpulan data, penelitian lain yang relevan dan teori yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi jenis triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

### 3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian pada gilirannya dikembangkan dan diolah kedalam kerangka kerja sederhana(Zed,2014:70). Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi, namun terlebih dahulu data tersebut diseleksi atas dasar reliabilitasnya.(Mantra,2010:49).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model interaktif yang proses pelaksanaannya terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

#### a. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk memudahkan dalam membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian.Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan menajamkan , menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan,mengarahkan membuang data yang tidak dibutuhkan dan mengorganisir data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat kesimpulan yang bermakna.

Pada penelitian ini, setelah peneliti mengumpulkan datayaitu data yang sekunder yang bersumber dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian data yang dimaksud adalah penelitian terdahulu dan juga buku-buku yang membahas tentang model pembelajaran *Explicit Instruction* dan juga penelitian yang membahas teks eksposisi. Kemudian data akan di golongan sesuai dengan jenisnya data, data untuk model pembelajaran *Explicit Instruction* akan dipisahkan dengan data Teks Eksposisi dan data yang tidak sesuai atau yang

tidak diperlukan akan dibuang, selanjutnya data akan dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan.

#### b. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data kegiatan selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyajikan data hasil analisis. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Teknik yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Pada tahap penyajian data, peneliti akan mengambil data yang sudah dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya yaitu tentang model pembelajaran *Explicit Instruction* dan juga tentang Teks Eksposisi.
2. Peneliti akan mengolah data yang telah dikumpulkan sebelumnya dalam bentuk analisis yaitu bagaimana penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
3. Peneliti akan menyusun data hasil analisis dalam bentuk uraian yang mudah dimengerti sehingga data akan tersusun dan menjadi data yang relevan dengan penelitian.

#### c. Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

Tahap ini adalah tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis, maka akan dapat ditarik kesimpulan yang final tentang cara penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, untuk menjawab permasalahan yang ada.

